

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS DENGAN MEDIA  
GAMBAR PADA ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Vilia Evin Wulandari  
201310230311364**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2017**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS DENGAN MEDIA  
GAMBAR PADA ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Oleh :**

**Vilia Evin Wulandari  
201310230311364**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

1. Judul Skripsi : Meningkatkan Motivasi Belajar Menulis dengan Media Gambar pada Anak Usia Dini
2. Nama Peneliti : Vilia Evin Wulandari
3. NIM : 201310230311364
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 3, 5, 9, 10, 12, dan 13 Juni 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 29 Juli 2017.

Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si.	(	)
Anggota Penguji	: 1. Zainul Anwar, M.Psi.	(	)
	2. Ari Firmanto, S.Psi., M.Si.	(	)
	3. Sofa Amalia, S.Psi., M.Si.	(	)

Pembimbing I

Pembimbing II

Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si.

Zainul Anwar, M.Psi.

Malang,

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M.Si.

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vilia Evin Wulandari  
NIM : 201310230311364  
Fakultas / Jurusan : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Meningkatkan motivasi belajar menulis dengan media gambar pada anak usia dini

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang,

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Yuni Nurhamidah, S. Psi., M. Si.

Vilia Evin W.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Menulis dengan Media Gambar pada Anak Usia Dini” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, doa, dan dorongan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Iswinarti, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Ni'matuzahroh, S. Psi., M. Si., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Zainul Anwar., S. Psi., M. Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Shohib, S. Psi., M. Si., selaku dosen wali yang telah membimbing dan mendukung penulis mulai dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu dan bapak yang telah merawat, membesarkan, dan serta mensupport semua yang telah saya lakukan.
6. Alfitra Bagus yang selalu mensupport dan menemani ketika saya mengerjakan skripsi
7. Teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, khususnya kelas F 2013, yang selalu memberi semangat dan membantu penulis selama proses perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat saya, Ria, Afika, Hani, Aisyah, dan Zahrotul yang memberi dorongan ketika sedang mengalami kesulitan selama mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman yang membantu saya selama penelitian, Maudya, Ibu Rahmi, dan Bapak Bagus.
10. Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, asisten dan tutor yang selama ini memberikan banyak ilmu, pengetahuan, dan pengalaman.
11. TK Pertiwi Genteng, kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan karyawan, serta para siswa yang telah memberikan ijin dan membantu penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut berkontribusi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa depan. Semoga apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi banyak pihak yang membaca.

Malang, 13 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
Motivasi Belajar menulis .....	6
Anak Usia Dini .....	8
Media Gambar .....	9
Motivasi Belajar Menulis dan Media Gambar .....	10
Hipotesa .....	11
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
Rancangan Penelitian.....	12
Subjek Penelitian .....	12
Variabel dan Instrumen Penelitian .....	12
Prosedur dan Analisis Data Penelitian .....	13
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
Deskripsi Hasil Intervensi.....	14
Uji <i>Mann Withney</i> dan <i>Paired Sampel T Test</i> .....	15
<b>DISKUSI .....</b>	<b>16</b>
<b>SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>18</b>
<b>REFERENSI.....</b>	<b>19</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>22</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan penelitian .....	12
Tabel 2. Karakteristik subjek penelitian .....	14
Tabel 3. Deskriptif Skor Motivasi Belajar Menulis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	15
Tabel 4. Deskriptif uji <i>Mann Whitney</i> data <i>pre test</i> .....	15
Tabel 5. Deskriptif uji <i>paired t test</i> skor <i>pre test</i> dan <i>post test</i> .....	16
Tabel 6. Deskriptif uji <i>Mann Whitney</i> data <i>post test</i> .....	16



## DAFTAR LAMPIRAN

Modul Penelitian .....	23
Gambar Hewan dan Lembar Tugas.....	32
Lembar Observasi Motivasi Belajar Menulis .....	40
Guide <i>Checklist</i> Observasi .....	41
Uji Kenormalan Data .....	42
Kategori Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	43
Analisis Data Penelitian .....	44
Foto Penelitian .....	49
Surat Pernyataan Penelitian oleh Pihak Sekolah	

# **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA DINI**

**Vilia Evin Wulandari**

**Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang**

**[Viliaevinwulandari01@gmail.com](mailto:Viliaevinwulandari01@gmail.com)**

Motivasi belajar menulis pada anak usia dini dapat menjadi penentu anak untuk meningkatkan kemampuan menulis yang dimiliki sejak dini. Penelitian ini menggunakan media gambar karena gambar adalah salah satu daya tarik perhatian anak. Tujuan dari penelitian ini ialah meningkatkan motivasi belajar menulis dengan media gambar pada anak usia dini. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-posttest control group design*. Subjek pada penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan nilai motivasi belajar menulis rendah, sehingga didapatkan subjek 20 orang yaitu 10 orang pada kelompok eksperimen dan 10 orang pada kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan ialah menggunakan *checklist* observasi yang disusun oleh peneliti sendiri dengan indikator dari motivasi belajar instrinsik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat motivasi belajar menulis ( $Z = 10,854$ ;  $P 0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar menulis pada anak usia dini.

*Kata kunci* : Motivasi belajar menulis, media gambar, anak usia dini

*Motivation to learn to write in early childhood can be a determinant of children to improve their writing skills early on. This study uses the media images because the image is one of the attractions of children's attention. The purpose of this study is to increase the motivation to learn to write with the media images in early childhood. The research design used is pre-posttest control group design. Subjects in this study were selected by purposive sampling method with low motivation to write, so that the subject of 20 people is 10 people in the experimental group and 10 people in the control group. The instrument used is to use an observational checklist prepared by the researcher himself with indicators of intrinsic learning motivation. The results showed a significant difference in the level of motivation to learn to write ( $Z = 10,854$ ;  $P 0.000 < 0.05$ ). Thus, it can be concluded that the image media can improve the motivation to learn to write in early childhood.*

*Keywords*: Motivation to learn to write, media images, early childhood

Pendidikan menjadi faktor yang sangat berpengaruh sebagai usaha untuk membangun dunia agar lebih baik dari sebelumnya. Agar dapat memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan, maka seseorang membutuhkan sebuah lembaga beserta orang yang ahli pada suatu bidang keilmuan untuk dapat memberikan pengajaran. Dalam menimba ilmu, seringkali seseorang mengalami kejenuhan atau bahkan kesulitan tertentu sehingga membuat dirinya mengalami penurunan semangat dalam belajar. Pada keadaan seperti itu, dibutuhkan motivasi secara intrinsik maupun dari lingkungan luar. Menurut Oemar Hamalik (dalam Wardani, 2013) motivasi adalah keadaan seseorang yang mendorong melakukan perilaku untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, atau harapan sehingga terjadilah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Di dunia pendidikan motivasi juga sangat diperlukan, salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi adalah salah satu hal yang dapat membangkitkan gairah atau agar anak merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar berfokus pada kesediaan, kebutuhan, keinginan dan dorongan siswa untuk ikut serta, dan mendapat keberhasilan dalam proses pembelajaran (Feng, Fan, & Yang, 2013). Dengan adanya motivasi belajar, dapat mendorong siswa untuk belajar dengan giat. Rendahnya motivasi belajar dapat membawa dampak yang sangat besar terhadap perkembangan siswa. Jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan tinggi. Sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan rendah (Agustina, 2011). Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mengurangi kemungkinan siswa tidak naik kelas. Selain itu, siswa juga tidak akan terpengaruh kepada hal-hal yang negatif akibat pengaruh dari lingkungan karena siswa lebih berfokus terhadap hal yang ingin dicapai.

Perlu disadari bahwa setiap anak memiliki motivasi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Seseorang yang merasa tidak ada dorongan atau inspirasi untuk bertindak demi kemajuan dirinya dicirikan sebagai orang yang tidak termotivasi, sedangkan seseorang yang memiliki energi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dianggap termotivasi (Ryan, 2000). Motivasi memiliki dua tipe, yaitu motivasi yang bersifat intrinsik yaitu kemauan belajar yang dimiliki lebih kuat serta tidak tergantung atau terpengaruh oleh faktor di luar dirinya. Selain itu ada juga anak yang memiliki motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik, yaitu kemauan untuk belajar sangat tergantung atau terpengaruh oleh kondisi di luar dirinya (Suprihatin, 2015).

Pada dasarnya, motivasi dibutuhkan oleh setiap orang agar ia dapat sampai pada tujuan akhirnya karena setiap manusia memiliki kesempatan untuk mengalami penurunan semangat dalam hal-hal yang sedang ia kerjakan. Kebutuhan fisiologi dari manusia terkait tentang motivasi (Ormrod, 2009) adalah (1) Kompetensi, kebutuhan ini mendorong anak-anak yang sedang tumbuh untuk mengembangkan cara-cara berhubungan yang lebih efektif dengan beragam kondisi yang dapat meningkatkan kesempatan untuk bertahan hidup. (2) Determinasi diri, manusia tidak hanya ingin merasa kompeten dan memilikin pengarahannya atas tindakan

yang diambil. (3) Keterjalinan, setiap orang memiliki kebutuhan untuk mendapatkan cinta dan respek dari orang lain.

Dalam konteks pendidikan, jenis motivasi yang dibutuhkan oleh pelaku di dalamnya, dalam hal ini oleh siswa, ialah motivasi belajar. Motivasi belajar didefinisikan sebagai daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar pada anak usia dini dibagi menjadi tiga yaitu membaca, menulis, dan berhitung (dalam Istiyani, 2013). Motivasi belajar menulis diartikan sebagai motivasi yang dilakukan agar anak dapat lebih mengenal huruf. Motivasi untuk belajar mengenal huruf ini dibutuhkan oleh anak-anak usia dini yang baru memasuki dunia sekolah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Rocmah, 2012), secara kronologis, anak usia dini ialah anak-anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu menurut Hurlock (dalam Rocmah, 2012) anak usia dini ialah anak yang berada dalam rentang usia 2 hingga 6 tahun. Belajar efektif dilakukan sejak usia dini, karena pada masa ini anak mulai peka dan sensitif untuk menerima rangsangan (dalam Istiyani, 2013). Menurut montesori ketika anak mulai memasuki usia 4 tahun, anak-anak akan belajar dengan antusias terutama untuk belajar menulis dan belajar membaca. Karena mulai usia 4 tahun anak berada pada periode kepekaan dalam berbahasa (Istiyani, 2013). Menulis adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak untuk memperoleh informasi yang lebih luas. Nurbiana Dhieni mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap anak, kemampuan dasar tersebut terdiri dari perkembangan bicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca, dan perkembangan menyimak (dalam Triniwati, 2014). Jika kemampuan-kemampuan dasar tersebut tidak berkembang dengan baik maka perkembangan pada anak akan mengalami hambatan.

Menurut Clark (2007) menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan ataupun pendapat, menulis digunakan untuk berkomunikasi. Menulis penting untuk dipelajari yaitu agar dapat mengartikan atau mendefinisikan apa yang dimaksudkan melalui tulisan tersebut. Dengan menulis anak dapat menghasilkan sebuah tulisan yang dapat mengungkapkan pemikirannya. Menulis juga merupakan sebuah media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi tidak hanya dilakukan dengan ucapan tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan tulisan.

Kemampuan menulis pada anak perlu untuk ditingkatkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kumara (2001) mengungkapkan bahwa ketrampilan menulis membantu meningkatkan ketrampilan siswa misalnya berpikir logis, mencari solusi untuk menyelesaikan masalah, agar dapat belajar dari masalah yang dihadapi. Selain itu Kemampuan verbal sangat berpengaruh terhadap kualitas tulisan yang dibuat siswa, terutama kemampuan menyerap informasi.

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ada anak yang memiliki motivasi belajar menulis yang rendah. Anak yang memiliki motivasi

menulis yang rendah sering terlihat bersendagurau dengan teman di sekitarnya ketika diminta untuk menulis sehingga anak membutuhkan waktu lama bahkan terkadang tidak selesai ketika waktu sudah habis. Selain itu ada juga anak yang benar-benar menolak jika diminta untuk menulis bahkan menangis jika diminta untuk menulis. Bahkan ada yang hanya melihat ketika teman menulis. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru juga menyebutkan anak lebih tertarik jika diminta untuk menggambar atau mewarnai dari pada diminta untuk menulis. Belajar yang dilakukan untuk anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan cara bermain. Bermain adalah salah satu cara melatih konsentrasi pada anak karena anak mencapai kemampuan maksimal ketika terfokus pada kegiatan bermain dan bereksplorasi dengan mainan. Bermain juga merupakan belajar yang efektif karena dapat menumbuhkan perasaan senang sehingga perasaan senang tersebut dapat menumbuhkan motivasi intrinsik anak untuk belajar. Motivasi intrinsik tersebut dapat dilihat dari emosi positif pada anak yang ditunjukkan melalui rasa ingin tahu yang besar terhadap kegiatan pembelajaran (Christianti, 2007). Melihat dari fakta-fakta tersebut maka motivasi belajar yang dimiliki anak usia dini perlu ditingkatkan dengan menggunakan media yang efektif dan menyenangkan. Media yang efektif perlu digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Menurut teori kognitif anak harus diberikan suatu area yang belum diketahui, karena anak tidak dapat belajar dari apa yang telah diketahui. Oleh sebab itu diperlukan media pembelajaran yang belum pernah diberikan kepada anak selama disekolah. Selain itu menggunakan media dalam pembelajaran dapat memberikan inovasi yang berbeda ketika proses pembelajaran sehingga anak tidak akan mudah bosan. Wei, Hung, Ling, dan Chen (2011) menjelaskan bahwa metode pembelajaran ceramah yang sering diterapkan oleh pengajar terkadang menyebabkan murid tidak dapat memahami makna dari informasi yang disampaikan, oleh karena itu sangat disarankan bagi pengajar menggunakan media konkret untuk membantu anak dalam menerima informasi.

Dengan menggunakan media yang tepat dapat membuat anak tertarik sehingga motivasi belajar anak dapat meningkat dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar merupakan gambar-gambar yang diberikan dalam bentuk fotografik yang sesuai dengan tema pembelajaran (Widiasih, 2013). Menurut Arsyad (dalam Widiasih, 2013), gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain gambar bersifat kongkrit, nyata dapat terlihat oleh indra. Beberapa keuntungan yang didapat ketika belajar menulis menggunakan media gambar ialah dapat menutupi beberapa kekurangan yaitu ruang, waktu, dan kemampuan indra manusia, merupakan media yang mudah didapatkan, dapat digunakan untuk menjelaskan masalah yang kongkrit bahkan abstrak, serta mudah digunakan. Selain itu gambar memberikan kesempatan sebebas-bebasnya kepada anak untuk membangun kemampuan yang dimiliki.

Menurut Piaget tahap praoperasional yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun anak mulai mempresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, bayangan,

dan gambar. Dengan menggunakan media gambar yang menarik dapat membuat anak lebih termotivasi untuk belajar menulis. Warna dan gambar merupakan daya tarik perhatian anak. Penglihatan, warna, dan persepsi bentuk merupakan hal yang memperoleh perhatian terbesar selain pendengaran (Solso, 2007). Dengan terpusatnya perhatian (attensi) yang dimiliki anak dapat mempengaruhi kemampuan kognitifnya sehingga anak lebih baik untuk mengingat apa yang dipelajari (Ambarningrum, 2011). Belajar menulis yang dilakukan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada anak prasekolah tahap perkembangannya yaitu tahap bermain. Belajar dapat dilakukan dengan bermain.

Dengan gambar yang menarik, anak akan memperhatikan, mengamati, serta lebih fokus. Ketika sudah memasuki usia prasekolah anak-anak menjadi lebih baik dalam memfokuskan perhatian pada suatu tugas tertentu dan mempertahankannya, dan kurang mudah teralih oleh peristiwa yang tidak nyata (Ormrod, 2008). Siswa yang termotivasi lebih banyak memperhatikan, terlibat aktif dalam pembelajaran, serta mencari bantuan ketika tidak mengerti. Selain itu minat juga merupakan salah satu aspek dari motivasi. Ketika siswa memiliki minat pada suatu aktivitas tertentu, maka mereka menganggap aktifitas tersebut menarik dan menyenangkan (Ormrod, 2008).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukartiningsing (2004) membuktikan bahwa media kata bergambar (MKB) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SD. Dari hasil penelitian, media kata bergambar dapat dipergunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran membaca menulis permulaan di SD selain dengan menggunakan metode syair dan lagu, metode membaca puisi, membacakan dongeng, dramatisasi, permainan boneka, serta metode yang lainnya. Media kata bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada tahap yang paling awal, namun juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak pada tahap lanjut.

Berdasarkan dari fakta-fakta yang dijabarkan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai masalah ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar menulis pada anak usia dini. Pendidikan taman kanak-kanak adalah pendidikan yang dilakukan untuk mengajarkan anak belajar dengan cara yang menyenangkan, salah satunya adalah belajar menulis. Belajar yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan yaitu gambar-gambar hewan yang sebagian gambarnya akan dihilangkan, sehingga anak akan lebih penasaran dan memusatkan perhatian pada gambar yang disediakan. Serta dibalik dari gambar tersebut akan diberi tulisan dari gambar tersebut. Karena fenomena yang ada dalam dunia pendidikan sekarang ini mengharuskan anak sudah dapat menulis dengan baik ketika memasuki sekolah dasar.

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini ialah dengan meningkatnya motivasi belajar menulis yang dimiliki anak dapat membantu anak untuk memperoleh nilai akademik yang memuaskan. Selain itu dapat membuat anak tidak merasa tertekan

ketika ada di bangku sekolah, karena ketika anak memiliki motivasi belajar menulis akan dengan senang hati ketika ada pembelajaran menulis.

### **Motivasi Belajar Menulis**

Motivasi adalah dorongan bagi seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan (Setiawan, 2013). Dengan adanya motivasi orang akan lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat digunakan dari anak usia dini hingga dewasa. Motivasi yang digunakan oleh anak usia sekolah salah satunya adalah motivasi untuk belajar. Sebuah proses dalam pembelajaran akan berhasil jika anak memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar. Menurut Sudarman (dalam Suprihatin, 2005) motivasi belajar adalah sebuah kekuatan, dorongan, semangat, tekanan yang dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Sedangkan menurut Menurut Uno (dalam Firmansyah, 2015) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menumbuhkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Baik kemauan yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi belajar yang dimiliki akan banyak menentukan prestasi yang didapat. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka semakin baik prestasi yang didapat. Serta sebaliknya semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki semakin rendah juga prestasi yang didapatkan.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi belajar dari luar (ekstrinsik) (Eshet, Grinautski, & Peled, 2012). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dorongan sudah ada dalam diri setiap individu. anak yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan menjadi ahli dalam bidang-bidang tertentu. Anak akan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dikarenakan motivasi tidak hanya bersifat sementara melainkan bersifat mendasar. Motivasi intrinsik terdiri rasa ingin tahu, senang belajar, dan keinginan untuk belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berfungsi karena dorongan dari luar. Motivasi ini tidak secara langsung berhubungan dengan kenyataan atau hakikat seseorang dalam bertindak, namun berdasarkan dorongan dari luar yang berkaitan dengan aktivitas belajar seperti adanya penghargaan dan hukuman ataupun sanksi. Motivasi ekstrinsik juga diperlukan disekolah, sebab pengajar di sekolah tidak semuanya menarik minat anak atau sesuai dengan kebutuhan anak. Sering kali siswa belum memahami untuk apa dia belajar di sekolah, karena itu pemberian motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh para pengajar sehingga anak ingin belajar.

Sistem pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-Kanak harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Dengan pembelajaran yang menyenangkan tersebut, maka motivasi anak akan lebih meningkat. Ketika motivasi meningkat maka pembelajaran akan lebih mudah diterima anak. Karena pentingnya motivasi untuk belajar anak usia dini, berikut adalah fungsi-fungsi motivasi belajar untuk anak usia dini menurut Sardiman (2000), diantaranya: (1) Mendorong manusia untuk berbuat. Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh seorang individu. (2) Menentukan arah perbuatan. Yang dimaksudkan adalah menentukan arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang akan dicapai. (3) Menyeleksi perbuatan. Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Menulis adalah salah satu kegiatan yang memerlukan motivasi. Menulis adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak untuk memperoleh informasi yang lebih luas. Nurbiana Dhieni (dalam Triniwati, 2014) mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap anak, kemampuan dasar tersebut terdiri dari perkembangan bicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca, dan perkembangan menyimak. Jika kemampuan-kemampuan dasar tersebut tidak berkembang dengan baik maka perkembangan pada anak dapat memperoleh hambatan.

Menulis memiliki tahapan perkembangan lebih lanjut. Menurut Morrow (dalam Sumiati) membagi kemampuan menulis pada anak menjadi 6 tahapan sebagai berikut: 1) *Writing Via Scribbling*, tahapan coret yaitu pada usia 2,5 hingga usia 3 tahun kegiatan menulis yang dilakukan anak hanya berbentuk coretan seperti tarikan garis ke dan ke bawah yang tidak berbentuk dan bahkan tidak dapat dimengerti sama sekali. 2) *Writing Via Drawing*, tahap menulis melalui menggambar yaitu usia 3 hingga 3,5 tahun kegiatan menulis yang dilakukan dengan kegiatan menggambar. Hal itu karena menurut persepsi anak dengan menggambar sama halnya dengan menulis, dan menganggap bahwa anak dapat menyampaikan kemauannya kepada orang lain dengan gambar yang telah dibuat. 3) *Writing Via Making Letter- Like Forms*, tahap menulis dengan membentuk gambar seperti huruf yaitu pada usia 4 tahun. Jika dilihat oleh kasat mata gambar yang dibuat anak pada tahap ini terlihat seperti huruf, anak sudah dapat melibatkan unsur gambar tidak hanya membuat goresan-goresan saja. 4) *Writing Via Reproducing Weel- Learned Unit Or Letter Stings*, pada usia 4 tahun anak masuk pada fase menulis dengan membuat huruf. Pada fase ini anak dapat menuliskan huruf-huruf dengan baik serta dapat mencontoh untuk menuliskan namanya sendiri. 5) *Writing Via Invented Spelling*, pada usia 4 hingga 5 tahun anak masuk dalam tahap menulis dengan menemukan ejaan. Anak sudah mulai mencoba mengeja meskipun belum tentu yang dieja benar atau salah. 6) *Writing Via Connventional Speling*, pada usia diatas 5 tahun anak sudah dapat menulis



dengan mengeja secara langsung dan dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan susunan maupun ejaannya.

Menulis membutuhkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, cara memegang peralatan menulis, cara dasar penulisan, persepsi huruf dan bahasa cetak. Kemampuan menulis pada anak usia 4-6 tahun atau usia taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis, membuka dan menutup buku, menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan, cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat, dan lingkaran (Susanto, 2011). Kemampuan menulis yang harus dimiliki anak yang lainnya adalah kemampuan menulis huruf. Kemampuan menulis huruf harus diajarkan karena pada tahap perkembangan menulis anak usia 4 tahun mulai dapat mengeja kata. Anak-anak senang mengenal kata-kata yang menarik baginya dan mencoba menulis kata yang sering ditemukan. Anak juga senang belajar menulis namanya sendiri atau kata-kata yang berhubungan dengan sesuatu yang bermakna baginya. Perkembangan belajar menulis yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik jika motivasi yang dimiliki juga tinggi. Menurut Arsyad (2009) prinsip psikologi yang perlu dipertimbangkan ketika belajar salah satunya adalah motivasi.

Motivasi belajar yang dimiliki anak salah satunya adalah motivasi belajar menulis. Motivasi belajar menulis adalah dorongan seseorang untuk belajar menulis untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis yang dimiliki (Rumidani, 2014). Motivasi belajar menulis lebih dicirikan oleh motivasi belajar intrinsik dengan karakteristik rasa keingintahuan terhadap menulis, menunjukkan sikap senang terhadap kegiatan belajar menulis, memiliki keinginan untuk belajar menulis. Motivasi belajar menulis penting dimiliki oleh anak, karena dengan adanya motivasi belajar menulis kemampuan menulis yang didapatkan anak akan lebih maksimal. Selain itu intensitas motivasi belajar menulis yang dimiliki anak dapat menentukan kemampuan menulis yang dimiliki anak.

### **Anak Usia Dini**

Piaget membagi dua tahap perkembangan kognitif pada anak usia dini atau dini, yaitu (1) tahap sensorimotor (0-2 tahun), “skema-skema didasarkan pada perilaku dan persepsi; anak berfokus pada apa yang terjadi disini dan saat ini”; serta (2) tahap praoperasional (2-7 tahun), “skema-skema mulai merepresentasikan objek-objek yang berada di luar jangkauan pandangan langsung si anak, namun anak belum mampu melakukan penalaran logis seperti orang dewasa”. Piaget memiliki asumsi bahwa anak-anak mengembangkan skema berpikir mereka melalui proses asimilasi dan akomodasi, sehingga dapat dikatakan bahwa anak memegang kendali penuh terhadap perkembangan kognitif mereka. Bertolak belakang dari teori Piaget, Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak merupakan sebuah pengaruh dari orang dewasa yang berada di sekitar si anak. Vygotsky menekankan bahwa masyarakat dan budaya memberikan andil penting sebagai pendorong pertumbuhan kognitif seorang anak.

Pada masa usia dini merupakan masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang mulai dapat memberikan rangsangan atau respon dari lingkungan. Masa ini adalah awal pengembangan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual (Widhiyanawati, 2011).

Menurut pandangan teori Sosiokultural yang dikemukakan oleh Vygotsky, aspek perkembangan kognitif anak meliputi dua hal, yaitu sosial dan budaya. Vygotsky berpendapat bahwa manusia tidak hanya berkembang secara sosio-biologis saja, namun ia juga berkembang secara psikologis (persepsi, perhatian, dan memori).

### **Media Gambar**

Media adalah sebuah perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan (Safa'atun, 2013). Sebuah perantara perlu digunakan agar pesan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Motivasi belajar pada anak usia dini perlu ditingkatkan dengan menggunakan media yang efektif. Media yang efektif dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (1992) manfaat dari media pembelajaran antara lain : (1) Belajar akan lebih menarik, (2) Media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki fungsi yang jelas sehingga mudah dimengerti dan anak lebih mudah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, (3) Metode pengajaran memiliki variasi yang beragam agar anak tidak cepat bosan, (4) Anak akan lebih aktif melakukan pembelajaran karena dengan media pembelajaran anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Gambar adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini. Gambar adalah sebuah tiruan yang dibuat dengan menggunakan cat, tinta, coretan, potret, atau lukisan yang menyerupai seperti orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya (Saputri, 2015). Sedangkan pengertian dari media gambar adalah gambar-gambar yang diberikan dalam bentuk fotografik yang sesuai dengan tema pembelajaran (Widiasih, 2013). Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran hendaknya aman, menarik, serta dapat dimainkan oleh guru maupun anak dan juga sesuai tahap perkembangan anak. Media gambar memiliki karakteristik untuk digunakan dalam pembelajaran (Safa'atun, 2013) yaitu : (1) Harus autentik, yang artinya harus dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti ketika anak melihat secara langsung. (2) Sederhana, yang artinya komposisi dari gambar harus jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut. (3) Ukuran gambar harus proposional sehingga anak mudah untuk membayangkan ukuran sesungguhnya benda atau objek gambar.

Kelebihan dari media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menurut Arsyad (dalam Widiasih, 2013) antara lain : (1) Gambar bersifat konkrit, nyata dapat terlihat oleh indra. (2) Gambar dapat menutupi beberapa kekurangan, yaitu ruang, waktu, kemampuan indra manusia. (3) Gambar merupakan media yang mudah didapatkan. (4) Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan masalah konkrit bahkan abstrak. (5) Serta mudah digunakan.

## Motivasi Belajar Menulis dan Media Gambar

Motivasi belajar menulis adalah dorongan seseorang untuk belajar untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis yang dimiliki. Motivasi dapat mempengaruhi apa yang dipelajari, kapan belajar, serta, bagaimana cara belajar (Schunk, 2012). Sedangkan media gambar adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dari pembelajaran. Menurut Piaget tahap praoperasional yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun anak mulai mempresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, bayangan, dan gambar. Dengan menggunakan media gambar yang menarik dapat membuat anak lebih termotivasi untuk belajar menulis. Warna dan gambar merupakan daya tarik perhatian anak. Penglihatan, warna, dan persepsi bentuk merupakan hal yang memperoleh perhatian terbesar selain pendengaran (Solso, 2007). Dengan terpusatnya perhatian (*attensi*) yang dimiliki anak dapat mempengaruhi kemampuan kognitifnya sehingga anak lebih baik untuk mengingat apa yang dipelajari (Ambarningrum, 2011). Belajar menulis yang dilakukan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada anak prasekolah tahap perkembangannya yaitu tahap bermain. Belajar dapat dilakukan dengan bermain.

Dengan gambar yang menarik, anak akan memperhatikan, mengamati, serta lebih fokus. Ketika sudah memasuki usia prasekolah anak-anak menjadi lebih baik dalam memfokuskan perhatian pada suatu tugas tertentu dan mempertahankannya, dan kurang mudah teralih oleh peristiwa yang tidak nyata (Ormrod, 2008).

Menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan minat baru dalam belajar, membangkitkan motivasi dan membuat rangsangan dalam kegiatan pembelajaran, dan membawa pengaruh psikologis pada anak (Haryoko, 2009). Ketika siswa memiliki minat pada suatu aktivitas tertentu, maka mereka menganggap aktivitas tersebut menarik dan menantang (Ormrod, 2008). Anak yang menganggap suatu tugasnya menarik minatnya akan mengalami efek positif seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.

Media pembelajaran tersebut antara lain adalah media gambar. Penggunaan media gambar dapat menumbuhkan minat anak dan memberikan anak dapat menghubungkan antara materi yang didapat dengan dunia nyata yang dapat dialami (Arsyad, 2009). Dengan menggunakan gambar yang menarik, anak akan memperhatikan, mengamati, serta lebih fokus. Ketika sudah memasuki usia prasekolah anak-anak menjadi lebih baik dalam memfokuskan perhatian pada suatu tugas tertentu dan mempertahankannya, dan kurang mudah teralih oleh peristiwa yang tidak nyata (Ormrod, 2008). Motivasi juga mempengaruhi proses-proses kognitif (Ormrod, 2008). Motivasi mempengaruhi apa yang diperhatikan oleh siswa dan seberapa efektif memproses hasil yang dipelajari.

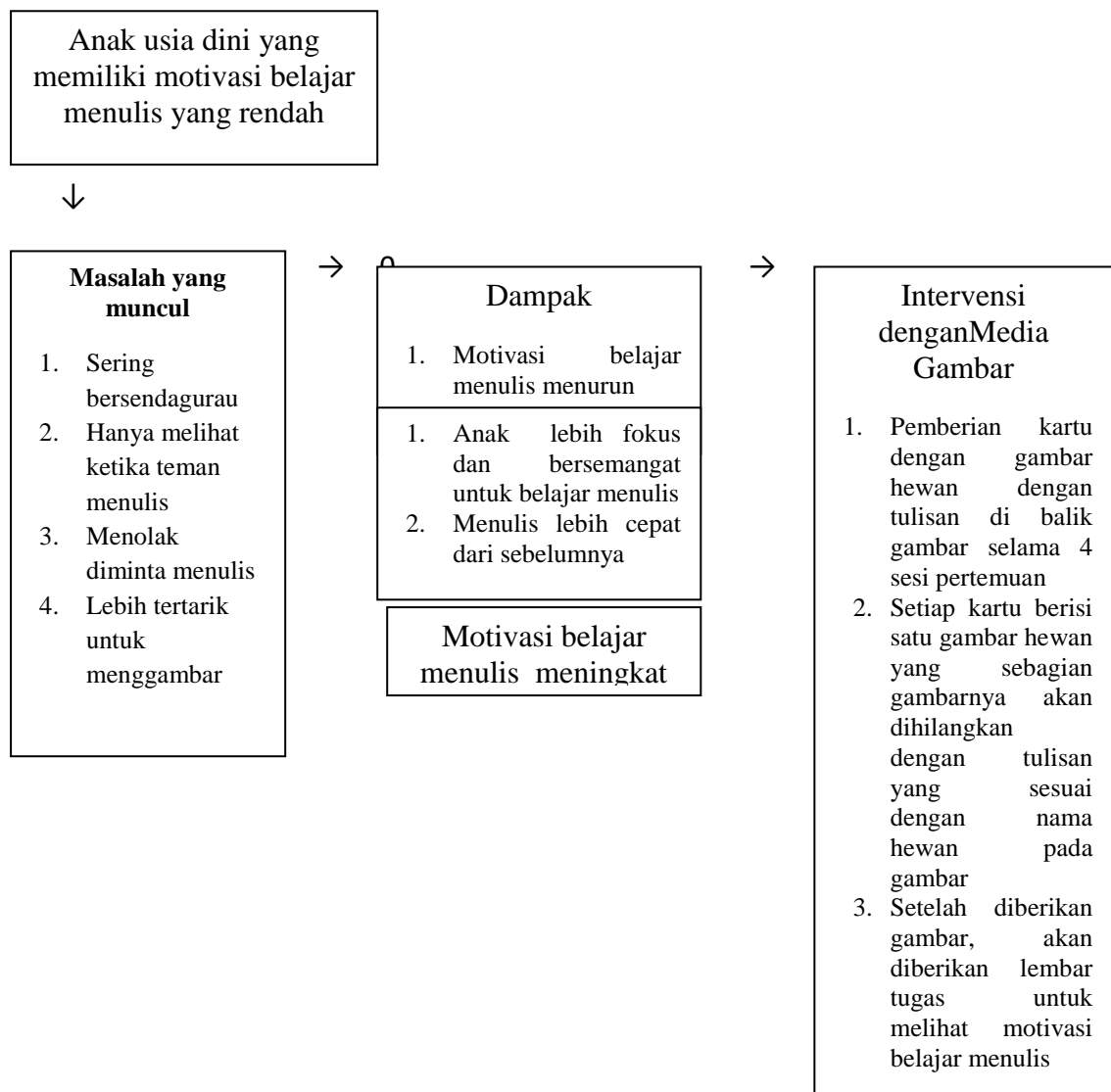
Fungsi psikologi dari media pembelajaran diantaranya (1) *Atensi*, media pembelajaran dapat membuat perhatian (*attention*) anak terhadap materi pembelajaran lebih terfokuskan. (2) *Afektif*, dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan penerimaan anak terhadap suatu stimulus yang diberikan. (3) Fungsi kognitif dari penggunaan media pembelajaran adalah membantu anak untuk memahami dan mengingat informasi yang ada di

dalam media pembelajaran (4) Imajinatif, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa, (5) motivasi dalam media pembelajaran dapat mendorong dan menggerakkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2009).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar dapat mempengaruhi motivasi belajar menulis anak, yaitu anak akan lebih tertarik untuk belajar dengan menggunakan gambar-gambar.

### Hipotesa

Media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar menulis pada anak usia dini



**Gambar 1. Kerangka berpikir**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi ialah metode eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, dan unit eksperimen. Tujuan dari eksperimen ini ialah mengetahui perubahan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Eksperimen kuasi ialah penelitian yang mendekati situasi sesungguhnya, dimana ada faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Dengan penelitian *pre-posttest control group design* dimana subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana keadaan sebelum dan sesudah perlakuan dilihat dari dua kelompok dengan membandingkan antara kedua kelompok tersebut. Kedua kelompok tersebut mendapatkan *pre-test* dan *post-test*, akan tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapatkan perlakuan.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

Kelompok	Rancangan Penelitian		
R <sub>KE</sub>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R <sub>KK</sub>	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

**Keterangan :**

R<sub>KE</sub> = Kelompok eksperimen

R<sub>KK</sub> = Kelompok kontrol

O<sub>1</sub> = Pengambilan data sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> = Pengambilan data setelah perlakuan pada kelompok eksperimen

X = Pelakuan atau *treatment*

O<sub>3</sub> = Pengambilan data sebelum perlakuan pada kelompok kontrol

O<sub>4</sub> = Pengambilan data setelah perlakuan pada kelompok kontrol

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia dini dengan usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak dengan nilai motivasi belajar menulis yang rendah. Penilaian motivasi belajar menulis tersebut diukur dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dari indikator motivasi belajar menulis. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*, subjek yang diambil yaitu anak-anak yang memiliki nilai motivasi belajar menulis yang rendah. Setelah menemukan subjek langkah selanjutnya yaitu membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok yaitu 10 anak pada kelompok eksperimen dan 10 anak pada kelompok kontrol

### Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel terikat (X) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar menulis pada anak usia dini. Motivasi belajar menulis adalah dorongan anak untuk belajar menulis untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis yang dimiliki agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat menulis dengan baik. Motivasi belajar menulis lebih dicirikan oleh motivasi belajar menulis instrinsik dengan karakteristik rasa ingin tahu terhadap kegiatan belajar menulis, menunjukkan sikap senang terhadap kegiatan belajar menulis, memiliki keinginan untuk belajar menulis.

Variabel bebas (Y) dalam penelitian ini adalah media gambar. Media gambar adalah alat yang digunakan sebagai perantara untuk belajar dalam bentuk gambar agar mempermudah proses belajar. Media gambar yang digunakan yaitu gambar-gambar hewan yang sebagian gambarnya akan dihilangkan, sehingga anak akan lebih penasaran dan memusatkan perhatian pada gambar yang disediakan. Serta dibalik dari gambar tersebut akan diberi tulisan dari gambar tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar anak menggunakan *checklist* observasi motivasi belajar menulis instrinsik anak usia 5 hingga 6 tahun. Lembar observasi ini digunakan sebagai alat pengumpulan data sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi. Adapun indikator yang ada dalam lembar observasi tersebut, yaitu: (1) rasa ingin tahu terhadap kegiatan belajar menulis, (2) menunjukkan sikap senang terhadap kegiatan belajar menulis, (3) memiliki keinginan untuk belajar menulis. *Checklist* observasi tersebut terdiri dari 7 item dengan alternatif pilihan jawaban yaitu muncul dan tidak muncul, dengan nilai 1 jika muncul dan nilai 0 jika tidak muncul. Validitas dan reliabilitas pada instrumen yaitu *checklist* observasi sudah dicek oleh ahli panel dan sudah sesuai dengan konten yang digunakan.

### **Prosedur dan Analisis Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan tiga tahap, yaitu, *pre-test* yaitu test yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan yang dilakukan *pre-test* pada seluruh anak di sekolah. Untuk melihat motivasi belajar menulis yang dimiliki anak. Kemudian setelah mengetahui tingkat motivasi belajar menulis yang dimiliki setiap anak, penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *purposive sampling*. Pembagian kelompok berdasarkan nilai *pre-test* siswa, dimana nilai *pre-test* yang berada di bawah dan di atas rata-rata masing-masing dibagi menjadi dua dengan nilai yang seimbang.

Pemberian intervensi dilakukan dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar menulis anak. Pada kelompok eksperimen anak akan disuguhkan gambar-gambar hewan yang sebagian gambarnya akan dihilangkan, sehingga anak akan lebih penasaran dan memusatkan perhatian pada gambar yang disediakan. Serta dibalik dari gambar tersebut akan diberi tulisan dari gambar tersebut. Kemudian setelah anak diberikan kartu dengan gambar-gambar, anak akan diminta untuk menulis namanya masing-masing di kertas yang telah disediakan. Setelah menulis namanya masing-masing anak diminta untuk menuliskan kembali kata-kata yang ada di balik gambar. Sedangkan pada kelompok kontrol anak diminta untuk menulis dengan dicontohkan menulis di

papan tulis. Intervensi akan dilakukan sebanyak empat sesi dengan durasi setiap sesinya  $\pm 30$  menit. Setelah diberi perlakuan sebanyak empat sesi, dilakukan *post-test* dengan instrumen yang sama pada *pre-test* pada setiap subjek. Proses intervensi berakhir pada proses evaluasi intervensi atau *follow up*, yaitu suatu kegiatan dimana peneliti melakukan peninjauan kepada subjek pasca dilakukannya intervensi.

Analisis data, setelah menyelesaikan tahap *pre-test*, intervensi, *post-test*, dan evaluasi, peneliti melakukan analisis data menggunakan program SPSS *for windows version 21*, yaitu analisis nonparametrik (subjek  $< 30$ ) analisis *paired sample t test* untuk mengetahui perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

## HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan karakteristik siswa yang mendapatkan perlakuan dengan gambar yang dideskripsikan pada Tabel 3.

**Tabel 2. Karakteristik subjek penelitian**

Kategori	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Jumlah
<b>Usia</b>			
5	10 (50%)	10 (50%)	20
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	7 (35%)	5 (%)	20
Perempuan	3 (15%)	5 (50%)	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa subjek dari kelompok kontrol dan eksperimen semua berusia 5 tahun dengan 12 orang berjenis kelamin laki-laki (7 dari kelompok eksperimen dan 5 dari kelompok kontrol) dan 8 orang berjenis kelamin perempuan (3 dari kelompok eksperimen dan 5 dari kelompok kontrol). Nilai tinggi, sedang, dan rendah pada pemilihan subjek ditetapkan jika  $n < 4$  artinya nilai motivasi belajar menulis subjek rendah, jika  $n = 4$  artinya nilai motivasi belajar menulis subjek sedang, dan jika  $n > 4$  artinya nilai motivasi belajar menulis subjek tinggi. Subjek-subjek tersebut memiliki skor motivasi belajar menulis rendah, yaitu  $< 4$ . Pemilihan subjek yaitu dari skor motivasi belajar menulis yang rendah.

**Tabel 3. Deskriptif Skor Motivasi Belajar Menulis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Subjek	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	1	4	1	1
2	1	4	2	2
3	2	4	2	2
4	1	3	2	1
5	3	4	1	2
6	1	4	1	2
7	1	3	3	2
8	2	4	1	1
9	1	5	1	2
10	2	5	2	2
Rata-rata	1,5	4,0	1,6	1,7

Berdasarkan tabel 4 diperoleh rata-rata nilai *pre test* dan *post test* dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata nilai *pre test* pada kelompok eksperimen yaitu 1,5, dan rata-rata nilai *post test* yang diperoleh yaitu 4,0. Dari nilai tersebut menunjukkan peningkatan nilai sebesar 2,5. Sedangkan rata-rata nilai *pre test* pada kelompok kontrol yaitu 1,6, dan rata-rata nilai *post test* yang diperoleh yaitu 1,7. Dari nilai tersebut menunjukkan peningkatan nilai sebesar 0,1 saja.



**Tabel 4. Deskriptif Uji Mann Withney Data *Pre test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	N	Z	P
Eksperimen	10	-0,382	0,702
Kontrol	10		

Berdasarkan hasil uji analisis *Mann Withney* dapat diperoleh hasil  $p > 0.05$  ( $p = 0.702$ ). dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hasil tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada skor motivasi belajar menulis pada kedua kelompok. Maka, dapat disimpulkan kondisi kedua kelompok dalam keadaan setara, sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media gambar.

**Tabel 5. Deskriptif Uji *Paired Sample T Test*Data *Pre test* dan *Post test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	N	Rata-rata Skor		Z	P
		Pre Test	Post Test		
Eksperimen	10	1,5	4,0	10,854	0,000
Kontrol	10	41,6	1,7	-0,688	0,599

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* pada tabel diatas diperoleh  $p < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada skor motivasi belajar menulis di kelompok eksperimen pada kondisi *pre test* dan *post test*. Sedangkan kelompok kontrol diperoleh hasil nilai  $p > 0.05$  ( $0,599 > 0.05$ ), artinya hasil tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada skor motivasi belajar menulis dalam kondisi *pre test* dan *post test*.

Langkah terakhir dalam hasil penelitian ini yaitu peneliti melakukan analisis uji *Mann Whitney* guna melihat perbedaan skor motivasi belajar menulis pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar.

**Tabel 6. Deskriptif Uji *Mann Whitney*Data *Post test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	N	Z	P
Eksperimen	10	- 3,879	0,000
Kontrol	10		

Berdasarkan dari uji *Mann Whitney* diperoleh hasil bahwa nilai  $p < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), hal tersebut membuktikan terdapat perbedaan skor motivasi belajar menulis yang signifikan antara kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Oleh sebab itu skor motivasi belajar menulis pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan media gambar memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

## DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar menulis pada anak usia dini. Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu dengan media gambar. Dari hasil tersebut, maka hipotesis peneliti diterima. Yaitu dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar menulis pada anak usia dini. Warna dan gambar merupakan daya tarik perhatian anak. Penglihatan, warna, dan persepsi bentuk merupakan hal yang memperoleh perhatian terbesar selain pendengaran (Solso, 2007). Sesuai dengan pendapat Piaget yaitu tahap praoperasional yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun anak mulai mempresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, bayangan, dan gambar.

Pada pelaksanaan intervensi, peneliti menggunakan guru sebagai fasilitator yang bertugas menjelaskan dan sedikit bercerita tentang gambar yang disediakan. Proses pelaksanaan intervensi dilakukan oleh guru di dalam kelas memiliki asumsi bahwa guru mengetahui karakter anak didiknya dengan baik dan para guru terampil dalam melakukan komunikasi serta membangun hubungan hingga setiap anak benar-benar merasa nyaman saat proses intervensi berlangsung (Ogrenir, 2013). Dari asumsi tersebut anak akan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru yaitu orang yang selalu berinteraksi dengan anak ketika berada di sekolah.

Gambar yang diberikan untuk anak pada empat sesi pertemuan yaitu gambar yang sering dilihat serta dikenali oleh anak-anak pada kelompok eksperimen saja yaitu gambar harimau pada sesi 1, gambar jerapah pada sesi 2, gambar lumba-lumba pada sesi 3, dan gambar anjing pada sesi 4. Tujuan dari pemilihan gambar yang sering dilihat oleh anak agar dapat mengetahui gambar tersebut meskipun sebagian gambar telah dihilangkan. Menurut Wei, Hung, Ling, dan Chen (2011) media pembelajaran yang konkret yang mudah dipahami salah satunya adalah dengan media gambar sangat disarankan untuk membantu anak mempermudah menerima informasi.

Kemudian setelah disuguhkan gambar, anak akan diberikan penugasan yaitu diminta untuk menulis sesuai dengan nama gambar tersebut. Penugasan tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak pada usia dini yaitu meniru dan menjiplak. Penilaian pada penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan

lembar observasi yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan indikator rasa ingin tahu terhadap kegiatan belajar menulis, menunjukkan sikap senang terhadap kegiatan belajar menulis, memiliki keinginan untuk belajar menulis. Indikator-indikator tersebut lebih dicirikan oleh motivasi belajar menulis instrinsik. Penilaian dilakukan di setiap sesi yaitu untuk melihat perubahan dari motivasi belajar menulis yang dimiliki anak. Kemudian setelah intervensi yang dilakukan selama 4 sesi selesai dilakukan *post test* untuk melihat perubahan motivasi belajar menulis dari sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi..

Pada sesi 1 belum ada perubahan pada anak setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen karena pada saat sesi 1 dilakukannya intervensi bertepatan dengan adanya lomba mewarnai yang akan diikuti oleh beberapa anak. Hal tersebut mengakibatkan terpecahnya perhatian anak ketika guru sedang menjelaskan tentang gambar. Seharusnya intervensi ini diberikan dalam keadaan yang kondusif baik dari segi penyaji (guru) maupun pendengar (anak), sehingga dengan demikian antara kedua pihak memiliki tingkat konsentrasi yang sama terhadap intervensi yang sedang dikerjakan, sehingga pembelajaran melalui media gambar memperoleh hasil yang maksimal (Hamdu dan Agustina, 2011). Namun pada sesi 2 mulai sedikit peningkatan pada beberapa anak yaitu anak lebih fokus dan bersemangat untuk menulis. Setelah pada sesi 3 dan 4 terdapat peningkatan yang cukup terlihat. Peningkatan tersebut yaitu anak lebih cepat menyelesaikan tugas menulisnya dari pada sebelumnya. Sedangkan pada kelompok kontrol pada sesi 1 hingga sesi 4 tidak terdapat peningkatan sama sekali bahkan terjadi penurunan skor motivasi belajar menulis pada anak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Limanto (2008) anak usia 4-5 tahun lebih mudah belajar membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar, cerita, lagu, atau suara dibandingkan dengan menggunakan buku acuan yang dijual di toko-toko ataupun menggunakan buku tulis. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 30 orang tua murid yang mempunyai anak berusia antara 4 sampai 5 tahun dan kepada 30 orang guru Taman Kanak-Kanak (TK). Responden diambil dari orang tua murid dan guru TK, karena mereka dianggap sudah memiliki banyak pengalaman mengajar anak belajar membaca dan menulis permulaan.

Hasil penelitian memberikan gambaran berdasarkan uji analisis *mann whitney dan Paired Sample T Test* , yang berarti adanya perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok setelah diberikan *post test* ( $p < 0.05$ ) yaitu  $0.000 < 0.05$ . Maka dari itu penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar merupakan media intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar menulis pada anak usia dini.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa kejadian yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, yaitu jadwal sekolah yang berdekatan dengan hari libur maka mengakibatkan beberapa siswa tidak masuk sekolah. Selain itu ketika intervensi dilakukan pada sesi 1 berbenturan dengan diadakannya lomba mewarnai yang beberapa anak akan mengikuti lomba tersebut, sehingga memecah perhatian anak-anak yang lain untuk memperhatikan guru. Kepada peneliti selanjutnya, dapat

mempertimbangkan mengenai kemampuan fasilitator dalam menjelaskan dan sedikit memberikan cerita tentang gambar. Selain itu, pada peneliti selanjutnya, diharapkan mengerti dan mempertimbangkan kondisi sekolah sebagai tempat melaksanakan intervensi. Pelatihan atau pemberian arahan kepada fasilitator (guru) juga diperlukan agar proses penyampaian intervensi dapat terlaksana secara optimal. Pembatasan waktu juga harus diperhatikan agar dapat lebih efektif melihat perubahan motivasi belajar menulis pada anak. Keterbatasan pada penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian proses intervensi dengan menggunakan media gambar dapat memberikan hasil yang maksimal.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian diterima, yaitu dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar menulis pada anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari skor *pre test* dan *post test* yang diperoleh menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu nilai  $Z = 10,854$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). Sedangkan hasil penelitian pada kelompok kontrol diperoleh nilai  $Z = -0,688$  dan  $p = 0.599$  ( $p > 0.05$ ). Artinya, penelitian ini membuktikan bahwa menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar menulis pada anak usia dini.

Implikasi dari penelitian yang dilakukan bagi peneliti selanjutnya, agar lebih mematangkan konsep mengenai gambar yang sesuai dengan usia anak, serta perlunya memberikan pemantauan setelah dilakukannya proses intervensi, sehingga akan terjadi peningkatan motivasi belajar menulis yang signifikan dan anak akan lebih bersemangat lagi untuk belajar menulis.

## **REFERENSI**

- Agustina, L. 2011. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 1, (2).
- Ambarningrum, D. (2011). *Naskah Publikasi Efektivitas Metode Bermain dengan Mewarnai terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Prasekolah di Kabupaten Bantul*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Clark, P. & Kragler, S. (2007). *The Impact of Including Writing Materials in Early Childhood Classroom on the Early Literacy Development of Children from Low-Income Families*. *Early Child Development and Care*, 175, 285–171.

- Eshet, Y., Grinautski K., & Peled, Y. (2012). *Learning motivation and student academic dishonesty: A comparison between face-to-face and online courses. Journal of Applied Psychology*, 2, 22-29.
- Feng, H. Y., Fan, J. J., & Yang H. Z. (2013). The relationship of learning motivation and achievement in efl: Gender as an intermediated variable. *Educational Reseach International*, 2, (2), 50-58.
- Firmansyah. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa*. Jurnal SkripsiFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(1), 90-96.
- Istiyani, D. (2013). *Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) pada Anak Usia Dini di Kabupaten Pekalongan*. STAIN Pekalongan. Jurnal Penelitian, 10, (1), 1-18.
- Kumara, A. (2001). *Dampak Kemampuan Verbal terhadap Ekspresi Tulis*. Universitas Gadjah Mada. Jurnal Psikologi, 1, 35-40.
- Limanto, S. (2008). *Peningkatan Minat dan Kemampuan Anak Usia Pra Sekolah untuk Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Komputer AIDED Learning*. Teknik Informatika Universitas Surabaya. Gematika Jurnal Manajemen Informatika. 9, (2).
- Ogrenir, B. (2013). *Teachers' Adequacy in Applications of Bibliotherapy in Classrooms*. In Proceeding of The WEI International Academic Conference (pp. 14-16).
- Rumidani, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Tika, I. N. (2014). *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Sekolah Dasar*. Progran Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Ganesha Singaraja. Vol 4.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*: University of Rochester. Contemporary Educational Psychology, 25, 54–67.
- Safa'atun,N.&Mahmudah,S. (2013).*Peningkatan Kemampuan Berekspresi melalui Media Kartu Bergambar pada Anak di Kelompok Bermain AL-Wahyu*. UniversitasNegeriSurabaya
- Saputri, W. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Gambar pada Anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan*. PT Indeks.
- Setiawan, R. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar untuk Profesionalitas Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Provinsi Jawa Tengah*. FIP IKIP Veteran Semarang. XX, (2).
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2007). *Psikologi Kognitif edisi Kedelapan*. Penerbit Erlangga.
- Sudjana. & Rivai. (1992). *Media Pengajaran*. Bandung Sinar Baru.
- Sukartiningsih, W. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar melalui Kata Bergambar*. Dosen Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNESA. Jurnal Pendidikan Dasar, 5, (1), 51–60.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 3, (1), 73-82.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Triniwati. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Metode Permainan Kartu Huruf pada Kelompok B1 TK ABA Ketemanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardani, V. P. (2013). *Skripsi Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Warti, E. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. Jurnal “Mosharafa”, Volume 8, Nomor 3.
- Wei, C. W., Hung, I. C., Lee, L., & Chen, N. S. (2011). A joyful classroom learning system with robot learning companion for children to learn

mathematics multiplication. The Turkish Online Journal of Educational Technology, 10.

Widhianawati, N. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. Studi Eksperimen Kuasi pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang. Edisi Khusus No. 2.

Widiasih, N., Wirya, I., & Renda, N.T. (2013). *Implementasi Metode Bercerita Berbantu Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak TK Sinar Harapan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

## LAMPIRAN

## MODUL INTERVENSI

### I. Pendahuluan

Berdasarkan hasil asesmen yaitu observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa anak memiliki motivasi belajar menulis yang rendah. Anak sering terlihat bersendagurau dengan teman di sekitarnya ketika diminta untuk menulis sehingga anak membutuhkan waktu yang lama bahkan terkadang tidak selesai menulis ketika waktu sudah habis. Selain itu ada juga anak yang benar-benar menolak jika diminta untuk menulis bahkan menangis jika diminta untuk menulis. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru juga menyebutkan anak lebih banyak tertarik jika diminta untuk menggambar atau mewarnai dari pada diminta untuk menulis.

Anak usia prasekolah khususnya kelas TKB seharusnya sudah dapat menulis karena untuk masuk sekolah dasar dituntut untuk dapat membaca dan menulis. Oleh sebab itu anak yang sudah memasuki bangku sekolah taman kanak-kanak terutama TKA harus dilatih untuk menulis. Jika tidak dilatih dari kelas TKA anak akan kesulitan atau tertinggal ketika di TKB anak sudah harus dapat menulis.

Kurangnya motivasi belajar menulis yang dimiliki anak dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Motivasi adalah dapat membangkitkan gairah atau agar anak merasa senang dan semangat untuk belajar. Jika anak memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan tinggi. Sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan rendah (Agustina, 2011). Dari analisis masalah yang telah didapat yaitu kurangnya motivasi menulis pada anak perlu dilakukan intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar menulis pada anak prasekolah dengan menggunakan media yang efektif. Media yang efektif perlu di gunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan. Menggunakan media dalam pembelajaran dapat memberikan inovasi yang berbeda ketika proses pembelajaran sehingga anak tidak akan mudah bosan. Dengan menggunakan media yang tepat dapat membuat anak tertarik sehingga motivasi belajar anak dapat meningkat dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak adalah dengan menggunakan media gambar.

Dari penjabaran di atas intervensi yang tepat dilakukan adalah dengan menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar yang menarik dapat membuat anak lebih termotivasi untuk belajar menulis. Warna dan gambar merupakan daya tarik perhatian anak. Penglihatan, warna, dan persepsi bentuk merupakan hal yang memperoleh perhatian terbesar selain pendengaran (Solso, 2007). Dengan terpusatnya perhatian (attensi) yang dimiliki anak dapat mempengaruhi kemampuan kognitifnya sehingga anak lebih baik untuk mengingat apa yang dipelajari (Ambarningrum, 2011). Dengan gambar yang menarik, anak akan memperhatikan, mengamati, serta lebih fokus. Belajar menulis yang dilakukan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada anak prasekolah tahap perkembangannya yaitu



tahap bermain. Belajar dapat dilakukan dengan bermain. Pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain dengan belajar yang diartikan semua kegiatan belajar yang dilakukan harus menyenangkan (Suyanto, 2005).

## **II. Jenis Intervensi**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi ialah penelitian yang mendekati situasi sesungguhnya, dimana ada faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Dengan penelitian *pre-posttest control group design* dimana subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana keadaan sebelum dan sesudah perlakuan dilihat dari dua kelompok dengan membandingkan antara kedua kelompok tersebut. Kedua kelompok tersebut mendapatkan *pre-test* dan *post-test*, akan tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapatkan perlakuan. Intervensi akan dilakukan adalah dengan menggunakan media gambar

Menggunakan media gambar sudah terbukti berhasil dilakukan Triniwati (2014) untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami dan mengenal huruf yang dilakukan pada anak. Serta dengan media gambar anak akan lebih termotivasi untuk belajar menulis karena ketika anak sudah memahami huruf akan dengan mudah untuk menulis.

## **III. Tujuan Intervensi**

Tujuan dari intervensi ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar menulis pada anak usia 5-6 tahun. Media gambar yang digunakan diharapkan dapat untuk menarik perhatian anak dalam belajar

## **IV. Sasaran Intervensi**

Sasaran dilakukannya intervensi ini yaitu siswa siswi Taman Kanak-Kanak dengan usia 5 hingga 6 tahun. Peneliti memilih subjek dengan usia 5 hingga 6 tahun yaitu agar anak memiliki motivasi untuk belajar menulis agar kemampuan menulis yang dimiliki meningkat dengan baik. Sehingga ketika akan memasuki bangku sekolah dasar anak sudah memiliki kemampuan menulis dengan baik. Dengan subjek sebanyak 20 anak, 10 anak sebagai kelompok kontrol dan 10 anak sebagai kelompok eksperimen. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini termasuk dalam jenis non-probability sampling, dimana semua unsur atau elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Subjek yang diambil adalah anak-anak yang memiliki nilai motivasi belajar menulis yang rendah.

## **V. Pihak yang terlibat dalam Intervensi**

Pihak yang terlibat dalam intervensi ini adalah peneliti (sebagai konseptor, pengarah jalannya intervensi, pengamat, dan pencatat hasil intervensi) dan guru (sebagai pelaksana intervensi). Serta 2 volunter sebagai pengamat.

## **VI. Tata Ruang Pelaksanaan Intervensi**

Tata ruang untuk intervensi disesuaikan dengan keadaan kelas saat jam efektif belajar seperti biasa.

## **VII. Media Intervensi**

Media yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar menulis anak. Pada kelompok eksperimen anak akan disuguhkan gambar-gambar hewan yang sebagian gambarnya akan dihilangkan, yang tujuannya agar anak lebih penasaran dan memusatkan perhatian pada gambar yang disediakan. Serta dibalik dari gambar tersebut akan diberi tulisan dari gambar tersebut. Serta akan disuguhkan lembar tugas untuk menliskan sesuai gambar-gambar yang diberikan.

## **VIII. Tahapan Intervensi**

### **1. Deskripsi Prosedur Intervensi**

Intervensi akan dilakukan dalam 4 sesi yang berlangsung selama 4 hari dengan dengan durasi setiap sesinya  $\pm 30$  menit. Pada kelompok eksperimen anak akan disuguhkan gambar-gambar hewan yang sebagian gambarnya akan dihilangkan, sehingga anak akan lebih penasaran dan memusatkan perhatian pada gambar yang disediakan. Serta dibalik dari gambar tersebut akan diberi tulisan dari gambar tersebut. Kemudian setelah anak diberikan kartu dengan gambar-gambar, anak akan disuguhkan oleh lembar tugas dan diminta untuk menulis sesuai dengan gambar-gambar tersebut. Sedangkan pada kelompok kontrol anak diminta untuk menulis dengan dicontohkan menulis di papan tulis.

### **2. Penjabaran Kegiatan Persesi**

#### **1) Sesi 1**

Penjelas gambar : Guru Kelas A2

Alat dan bahan : Gambar hewan dengan tulisan, lembar tugas, papan tulis, dan spidol

Tujuan intervensi : Pembelajaran dengan menggunakan gambar diharapkan dapat membuat anak lebih fokus dalam belajar dan lebih tertarik untuk belajar menulis

Waktu : 07.00 – 08.30

Instruksi :

- a. Ayo anak-anak semua duduk melingkar di karpet.
- b. Baiklah anak-anak ibu punya gambar hewan dengan beberapa bagian yang hilang. Kira-kira bagian apa saja yang hilang dari gambar ini ayo sebutkan!
- c. (Setelah menyebutkan gambar-gambar yang hilang) Setelah gambarnya tersusun dengan sempurna, ini kira-kira gambar hewan apa anak-anak?
- d. (Selesai mengetahui gambar-gambar hewan tersebut)

Mari kita sebutkan huruf apa saja yang tersusun dari kata hewan tersebut! (mengeja dengan menulis di papan tulis)

- e. Wah anak-anak sudah pintar semua. Kalau sudah pintar menyebutkan pasti anak-anak juga pintar menulis ya. Mari kita tuliskan lagi kata hewan yang tadi anak-anak sebutkan! (dengan membagikan lembar tugas)
- f. Baik kalau sudah selesai menulis semua mari kita lanjutkan bermainnya hari ini.

## 2) Sesi 2

Penjelas gambar : Guru Kelas A2

Alat dan bahan : Gambar hewan dengan tulisan, lembar tugas, papan tulis, dan spidol

Tujuan intervensi : Pembelajaran dengan menggunakan gambar diharapkan dapat membuat anak lebih fokus dalam belajar dan lebih tertarik untuk belajar menulis

Waktu : 07.00 – 08.30

Instruksi :

- a. Ayo anak-anak semua duduk melingkar di karpet.
- b. Baiklah anak-anak ibu punya gambar hewan dengan beberapa bagian yang hilang. Kira-kira bagian apa saja yang hilang dari gambar ini ayo sebutkan!
- c. (Setelah menyebutkan gambar-gambar yang hilang) Setelah gambarnya tersusun dengan sempurna, ini kira-kira gambar hewan apa anak-anak?
- d. (Selesai mengetahui gambar-gambar hewan tersebut)  
Mari kita sebutkan huruf apa saja yang tersusun dari kata hewan tersebut! (mengeja dengan menulis di papan tulis)
- e. Wah anak-anak sudah pintar semua. Kalau sudah pintar menyebutkan pasti anak-anak juga pintar menulis ya. Mari kita tuliskan lagi kata hewan yang tadi anak-anak sebutkan! (dengan membagikan lembar tugas)
- f. Baik kalau sudah selesai menulis semua mari kita lanjutkan bermainnya hari ini.

3) Sesi 3

Penjelas gambar : Guru Kelas A2

Alat dan bahan : Gambar hewan dengan tulisan, lembar tugas, papan tulis, dan spidol

Tujuan intervensi : Pembelajaran dengan menggunakan gambar diharapkan dapat membuat anak lebih fokus dalam belajar dan lebih tertarik untuk belajar menulis

Waktu : 07.00 – 08.30

Instruksi :

- a. Ayo anak-anak semua duduk melingkar di karpet.
- b. Baiklah anak-anak ibu punya gambar hewan dengan beberapa bagian yang hilang. Kira-kira bagian apa saja yang hilang dari gambar ini ayo sebutkan!
- c. (Setelah menyebutkan gambar-gambar yang hilang) Setelah gambarnya tersusun dengan sempurna, ini kira-kira gambar hewan apa anak-anak?
- d. (Selesai mengetahui gambar-gambar hewan tersebut)  
Mari kita sebutkan huruf apa saja yang tersusun dari kata hewan tersebut! (mengeja dengan menulis di papan tulis)
- e. Wah anak-anak sudah pintar semua. Kalau sudah pintar menyebutkan pasti anak-anak juga pintar menulis ya. Mari kita tuliskan lagi kata hewan yang tadi anak-anak sebutkan! (dengan membagikan lembar tugas)
- f. Baik kalau sudah selesai menulis semua mari kita lanjutkan bermainnya hari ini.

4) Sesi 4

Penjelas gambar : Guru Kelas A2

Alat dan bahan : Gambar hewan dengan tulisan, lembar tugas, papan tulis, dan spidol

Tujuan intervensi : Pembelajaran dengan menggunakan gambar diharapkan dapat membuat anak lebih fokus dalam belajar dan lebih tertarik untuk belajar menulis

Waktu : 07.00 – 08.30

Instruksi :

- a. Ayo anak-anak semua duduk melingkar di karpet.
- b. Baiklah anak-anak ibu punya gambar hewan dengan beberapa bagian yang hilang. Kira-kira bagian apa saja yang hilang dari gambar ini ayo sebutkan!
- c. (Setelah menyebutkan gambar-gambar yang hilang)

Setelah gambarnya tersusun dengan sempurna, ini kira-kira gambar hewan apa anak-anak?

- d. (Selesai mengetahui gambar-gambar hewan tersebut)

Mari kita sebutkan huruf apa saja yang tersusun dari kata hewan tersebut! (mengeja dengan menulis di papan tulis)

- e. Wah anak-anak sudah pintar semua. Kalau sudah pintar menyebutkan pasti anak-anak juga pintar menulis ya. Mari kita tuliskan lagi kata hewan yang tadi anak-anak sebutkan! (dengan membagikan lembar tugas)
- f. Baik kalau sudah selesai menulis semua mari kita lanjutkan bermainnya hari ini.

## IX. Kegiatan Intervensi

sesi	Waktu	Kegiatan	tujuan	metode	Alat dan bahan
1	5 menit	Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan	Agar subjek mengetahui tentang kegiatan yang akan dilakukan	Guru presentasi	
	10 menit	Guru membawa gambar yang beberapa bagian akan dihilangkan, serta menyebutkan bagian gambar yang hilang. Kemudian menyebutkan nama hewan dari gambar, serta mengeja nama hewan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan gambar-gambar yang hilang agar anak lebih tertarik dengan kegiatan yang dilakukan</li> <li>- Mengeja huruf dari nama hewan tujuannya agar lebih memudahkan subjek untuk mengenal huruf serta mengetahui huruf-huruf tersebut</li> </ul>	Guru presentasi	Gambar hewan yang beberapa bagian dihilangkan dengan tulisan dibelakangnya
	15 menit	Mengerjakan tugas yang diberikan dari penjelasan guru	Untuk melihat apakah motivasi belajar menulis subjek dapat meningkat atau tidak	Presentasi guru	Lembar tugas, pensil, penghapus

2	5 menit	Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan	Agar subjek mengetahui tentang kegiatan yang akan dilakukan	Guru presentasi	
	10 menit	Guru membawa gambar yang beberapa bagian akan dihilangkan, serta menyebutkan bagian gambar yang hilang. Kemudian menyebutkan nama hewan dari gambar, serta meneja nama hewan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan gambar-gambar yang hilang agar anak lebih tertarik dengan kegiatan yang dilakukan</li> <li>- Meneja huruf dari nama hewan tujuannya agar lebih memudahkan subjek untuk mengenal huruf serta mengetahui huruf-huruf tersebut</li> </ul>	Guru presentasi	Gambar hewan yang beberapa bagian dihilangkan dengan tulisan dibelakangnya
	15 menit	Mengerjakan tugas yang diberikan dari penjelasan guru	Untuk melihat apakah motivasi belajar menulis subjek dapat meningkat atau tidak	Presentasi guru	Lembar tugas, pensil, penghapus
3	5 menit	Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan	Agar subjek mengetahui tentang kegiatan yang akan dilakukan	Guru presentasi	
	10 menit	Guru membawa gambar yang beberapa bagian akan dihilangkan, serta menyebutkan bagian gambar yang hilang. Kemudian menyebutkan nama hewan dari gambar, serta meneja nama hewan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan gambar-gambar yang hilang agar anak lebih tertarik dengan kegiatan yang dilakukan</li> <li>- Meneja huruf dari nama hewan tujuannya agar lebih memudahkan subjek untuk mengenal huruf</li> </ul>	Guru presentasi	Gambar hewan yang beberapa bagian dihilangkan dengan tulisan dibelakangnya

			serta mengetahui huruf-huruf tersebut		
	15 menit	Mengerjakan tugas yang diberikan dari penjelasan guru	Untuk melihat apakah motivasi belajar menulis subjek dapat meningkat atau tidak	Presentasi guru	Lembar tugas, pensil, penghapus
4	5 menit	Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan	Agar subjek mengetahui tentang kegiatan yang akan dilakukan	Guru presentasi	
	10 menit	Guru membawa gambar yang beberapa bagian akan dihilangkan, serta menyebutkan bagian gambar yang hilang. Kemudian menyebutkan nama hewan dari gambar, serta meneja nama hewan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan gambar-gambar yang hilang agar anak lebih tertarik dengan kegiatan yang dilakukan</li> <li>- Mengeja huruf dari nama hewan tujuannya agar lebih memudahkan subjek untuk mengenal huruf serta mengetahui huruf-huruf tersebut</li> </ul>	Guru presentasi	Gambar hewan yang beberapa bagian dihilangkan dengan tulisan dibelakangnya
	15 menit	Mengerjakan tugas yang diberikan dari penjelasan guru	Untuk melihat apakah motivasi belajar menulis subjek dapat meningkat atau tidak	Presentasi guru	Lembar tugas, pensil, penghapus

## **X. Daftar Pustaka**

- Agustina, L. 2011. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 1, (2).
- Ambarningrum, D. (2011). *Efektivitas Metode Bermain dengan Mewarnai terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Prasekolah di Kabupaten Bantul*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2007). *Psikologi Kognitif edisi Kedelapan*. Penerbit Erlangga.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.



Gambar Hewan



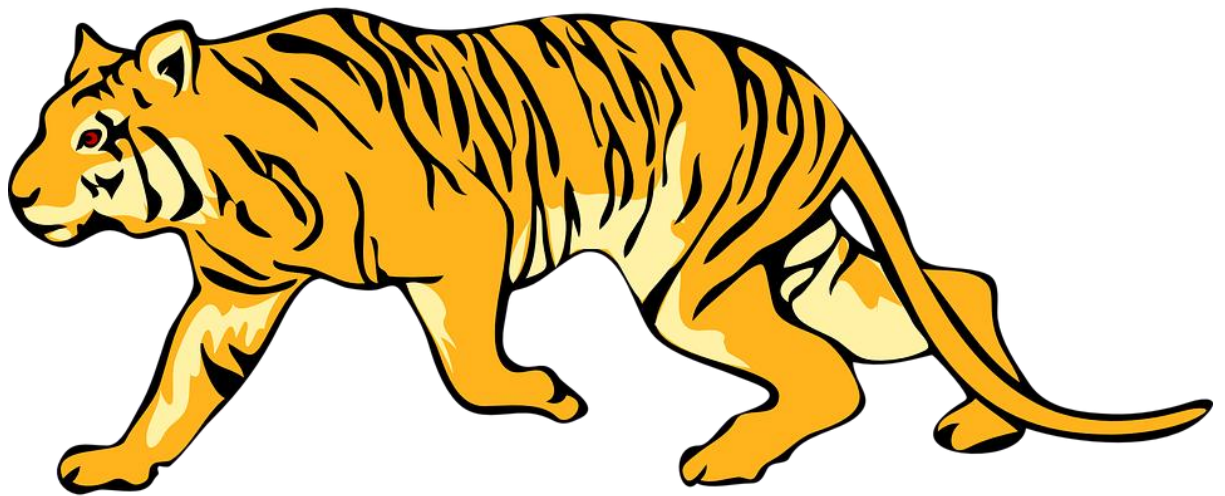
anjing

# Lembar Tugas

**anjing**

anjing

— — — — —



harimau

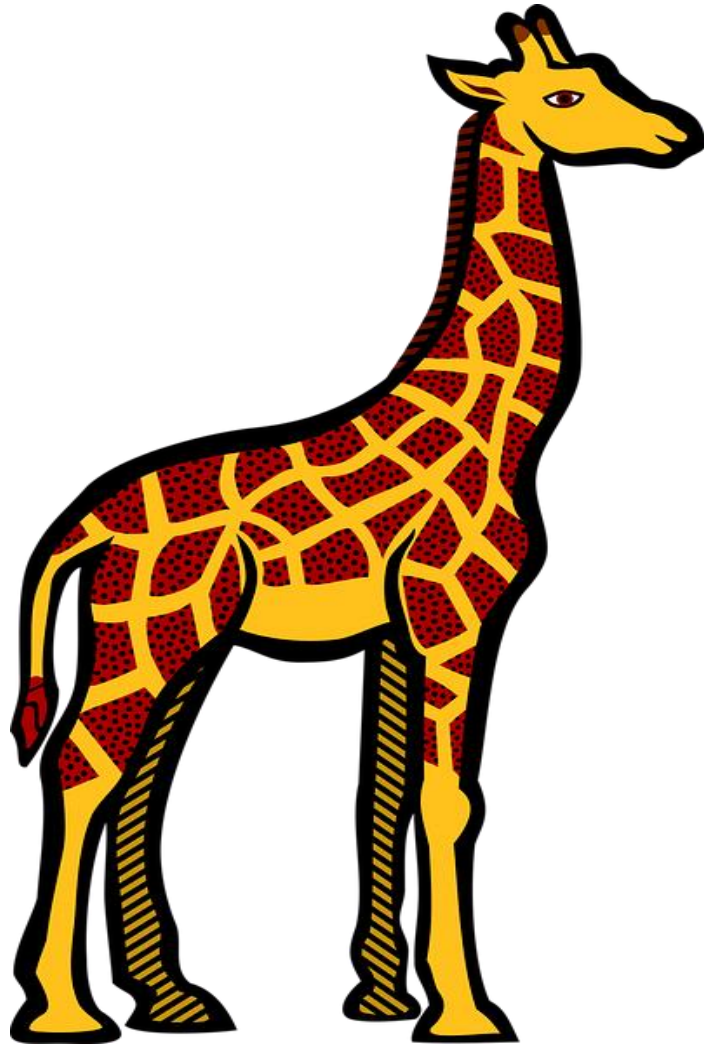
# Lembar Tugas

harimau

harimau

— — — — —

Gambar Hewan



jerapah

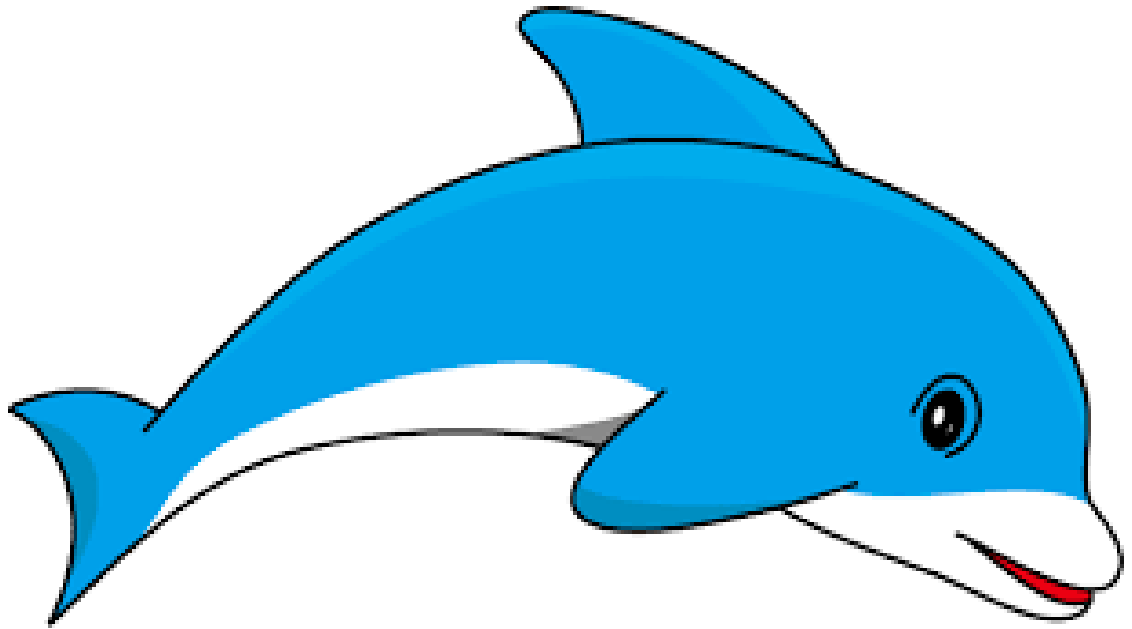
# Lembar Tugas

jerapah

jerapah

— — — — —

Gambar Hewan



Lumba lumba

# Lembar Tugas

**lumba lumba**

lumba lumba

— — — — — — — — —



### **CHECKLIST OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MENULIS**

Nama anak : Observer :

Usia :

*Berilah tanda centang (√) pada kolom “muncul” jika indikator muncul pada subjek!*

No.	Indikator Motivasi Belajar Menulis	Jawaban Alternatif	
		muncul	Tidak muncul
1.	Rasa Ingin Tahu Terhadap Kegiatan Belajar Menulis		
	a. Anak mau mengikuti semua kegiatan belajar menulis di sekolah		
	b. Anak mau bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan belajar menulis		
	c. Anak bertanya kepada guru mengenai tema/materi pembelajaran selanjutnya		
2.	Menunjukkan sikap senang terhadap kegiatan belajar menulis		
	a. Anak mengerjakan kegiatan menulis dengan ekspresi gembira		
	b. Anak menyelesaikan tugas menulis tepat waktu yaitu sebelum waktu pembelajaran selesai		
3.	Memiliki keinginan untuk belajar menulis.		
	a. Anak memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan tentang kegiatan menulis yang akan dilakukan		
	b. Ketika kegiatan belajar menulis anak segera mengambil peralatan untuk menulis		

### Guide Checklist Observasi

No.	Indikator	Item	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Rasa ingin tahu terhadap kegiatan menulis	A	1	Anak mau mengerjakan semua kegiatan belajar menulis
		b	1	Anak bertanya tentang kesulitan yang dihadapi kepada guru atau temannya
		c	1	Anak bertanya kepada guru tentang tema pembelajaran selanjutnya atau di hari berikutnya
2.	Menunjukkan sikap senang terhadap kegiatan belajar menulis	A	1	Anak mengerjakan kegiatan menulis dengan ekspresi gembira, yaitu tidak dengan bibir ditarik ke bawah
		b	1	Anak menyelesaikan tugas menulis sesuai waktu yang ditetapkan, yaitu sebelum waktu pembelajaran selesai
3.	Memiliki keinginan untuk belajar menulis	A	1	Anak melihat ke arah guru ketika guru menjelaskan tentang kegiatan menulis yang akan dilakukan
		b	1	Ketika diminta untuk menulis anak segera mengambil peralatan menulis yaitu pensil, buku, dan penghapus

## Uji Normalitas Data

Post Test

### Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
pre_test	10	1,179	,687	,571	1,334
post_test	10	-,091	,687	1,498	1,334
Valid N (listwise)	10				

Keterangan : Data normal jika skewness dan kurtosis memiliki nilai diantara -1,96 < Nilai Kurtosis > 1,96

Nilai Skewness = Skewness : Standart error of skewness

$$= -0,091 : 0,687$$

$$= -1,324$$

Nilai Kurtosis = Kurtosis : Standart error of skewness

$$= 1,498 : 1,334$$

$$= 1,122$$

### Kategori Nilai Pretest dan Posttest

Kelompok eksperimen

No.	Subjek	Pretest	Kategori	Post test	Kategori
1.	Subjek 1	1	Rendah	4	Sedang
2.	Subjek 2	1	Rendah	4	Sedang
3.	Subjek 3	2	Rendah	4	Sedang
4.	Subjek 4	1	Rendah	3	Rendah
5.	Subjek 5	3	Rendah	4	Sedang
6.	Subjek 6	1	Rendah	4	Sedang
7.	Subjek 7	1	Rendah	3	Rendah
8.	Subjek 8	2	Rendah	4	Sedang
9.	Subjek 9	1	Rendah	5	Tinggi
10.	Subjek 10	2	Rendah	5	Tinggi

Kelompok kontrol

No.	Subjek	Pretest	Kategori	Post test	Kategori
1.	Subjek 1	1	Rendah	1	Rendah
2.	Subjek 2	2	Rendah	2	Rendah
3.	Subjek 3	2	Rendah	2	Rendah
4.	Subjek 4	2	Rendah	1	Rendah
5.	Subjek 5	1	Rendah	2	Rendah
6.	Subjek 6	1	Rendah	2	Rendah
7.	Subjek 7	3	Rendah	2	Rendah
8.	Subjek 8	1	Rendah	1	Rendah
9.	Subjek 9	1	Rendah	2	Rendah

10.	Subjek 10	2	Rendah	2	Rendah
-----	-----------	---	--------	---	--------

**Hasil Uji Mann Withney Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Subjek	Pre Test	Kelompok
1	1	Eksperimen
2	1	Eksperimen
3	2	Eksperimen
4	1	Eksperimen
5	3	Eksperimen
6	1	Eksperimen
7	1	Eksperimen
8	2	Eksperimen
9	1	Eksperimen
10	2	Eksperimen
11	1	Kontrol

12	2	Kontrol
13	2	Kontrol
14	2	Kontrol
15	1	Kontrol
16	1	Kontrol
17	3	Kontrol
18	1	Kontrol
19	1	Kontrol
20	2	Kontrol

#### Ranks

	kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
pre_tes	1	10	10,05	100,50
	2	10	10,95	109,50
	Total	20		

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	pre_tes
Mann-Whitney U	45,500
Wilcoxon W	100,500
Z	-,382
Asymp. Sig. (2-tailed)	,702
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,739 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable:  
kelompok

b. Not corrected for ties.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig lebih kecil dari 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok.
2. Jika nilai sig lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok.

Hasil :

Dikarenakan nilai sig 0.702 dan artinya lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok.

**Hasil Uji Mann Withney Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Subjek	Post Test	Kelompok
1	4	Eksperimen
2	4	Eksperimen
3	4	Eksperimen
4	3	Eksperimen
5	4	Eksperimen
6	4	Eksperimen
7	3	Eksperimen
8	4	Eksperimen
9	4	Eksperimen
10	5	Eksperimen

11	1	Kontrol
12	2	Kontrol
13	2	Kontrol
14	1	Kontrol
15	2	Kontrol
16	2	Kontrol
17	2	Kontrol
18	3	Kontrol
19	2	Kontrol
20	2	Kontrol

Output

#### Ranks

	kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_test	1	10	15,40	154,00
	2	10	5,60	56,00
	Total	20		

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	post_test
Mann-Whitney U	1,000
Wilcoxon W	56,000
Z	-3,879
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>



## **Paired Sample T Test**

Kelompok Kontrol

## **Paired Samples Test**

- a. Grouping Variable:  
kelompok
- b. Not corrected for ties.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig lebih kecil dari 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok.
2. Jika nilai sig lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok.

Hasil :

Dikarenakan nilai sig 0.000 dan artinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok.

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre_test - post_test	-,200	,919	,291	-,857	,457	-,688	9	,509

Kelompok Eksperimen

### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai pre_test - r 1 post_test	- 2,40 0	,699	,221	-2,900	-1,900	- 10,8 54	9	,000

### Foto Penelitian

Sesi 1



**Sesi 2**



**Sesi 3**



#### Sesi 4

